

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL
THROWING* TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF
BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS IV SD ISLAM
AL FATTAH SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh
Ahmad Sukron Makmun
34301900001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

2023

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SNAWBALL THROWING*
TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF BAHASA INDONESIA PADA
SISWA KELAS IV SD ISLAM AL FATTAH SEMARANG

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

Ahmad Sukron Makmun

34301900001

Menyetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi

Pembimbing I



Dr. Nuridin, M.Pd.

NIK. 2111506012

Pembimbing II

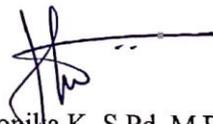


Yulina Ismiyanti, M.Pd.

NIK. 211314022

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Dr. Rida Fironika K, S.Pd., M.Pd.

NIK 211312012

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SNAWBALL THROWING*
TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF BAHASA INDONESIA PADA
SISWA KELAS IV SD ISLAM AL FATTAH SEMARANG**

Disusun dan Dipersiapkan Oleh

Ahmad Sukron Makmun

34301900001

Telah dipertahankan di hadapan penguji pada tanggal 7 Maret 2023
Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai
persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji : Dr. Rida Fironika K., S.Pd., M.Pd.

NIK. 211312012

Penguji 1 : Jupriyanto, M.Pd.

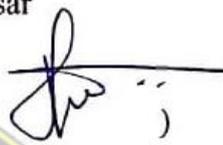
NIK. 211313013

Penguji 2 : Yulina Ismiyanti, M.Pd.

NIK. 211314022

Penguji 2 : Dr. Nuridin, M.Pd.

NIK. 2111506012

()
()
()
()

UNISSULA
Semarang, 10 Maret 2023
جامعته سلطان ابوبوع الاسلاميه

Universitas Islam Sultan Agung

Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dekan,



()
Dekan, S.Pd., M.Pd.

NIK. 2113112011

SURAT PENYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Sukron Makmun

NIM : 34301900001

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul

Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Islam Al Fattah Semarang

Adalah benar hasil karya saya dan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiasi atau mengambil alih seluruh atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Semarang, 13 Maret 2023



Ahmad Sukron Makmun

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."

(Al Insyirah : 5)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang sangat dalam, dan terselesaikannya skripsi ini dengan penuh rasa Bahagia. Skripsi yang dipersembahkan kepada mereka yang sangat berjasa kepada kehidupan saya selama ini.

1. Keluarga tercinta saya, terutama orang tua saya yang sangat berperan penting dalam mendoakan dan memotivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Teramat tulus kasih sayang mereka kepada anak-anaknya dan melebihi dari dia menyayangi dirinya sendiri. Sekali lagi dari lubuk hati saya ucapkan terima kasih bapak ibu telah bekerja keras membesarkan dan mendidik anakmu yang sudah tak kecil ini. Semoga bapak ibu selalu diberi Kesehatan, kebahagiaan, Panjang umurnya, dan suatu saat nanti anakmu ini dapat menjadi orang yang bermanfaat mengamalkan ilmunya dengan baik dan baktiku kepada bapak ibu yang tidak akan pernah luntur.
2. Seluruh civitas akademik Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Staf pengajar, dan seluruh mahasiswa semoga tetap bersemangat dalam belajar serta menuntun ilmu di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

3. Teman-teman Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNISSULA Angkatan 2019, terima kasih untuk kalian semua tidak terasa sepertinya baru kemarin kita berjumpa namun tidak disangka kita sudah dipenghujung kelulusan, sukses untuk kalian semua semoga kita dapat bertemu dilain waktu dengan kesuksesan masing-masing.



KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Tuhan Semesta Alam yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq, Hidayah dan segala Ridho—Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian skripsi guna memenuhi tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Kognitif Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Islam Al Fattah Semarang.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasul Muhammad SAW, nabi akhiruzzaman Sang pembawa kebenaran dan suri tauladan bagi umat islam di dunia. Semoga kita menjadi umat yang sebaik-baiknya umat “ *Khoiro Ummah* “ dan senantiasa mengharapakan syafa’atnya di dunia maupun di akhirat nanti. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan proposal penelitian skripsi ini banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal skripsi ini, diantaranya adalah sebagai berikut :

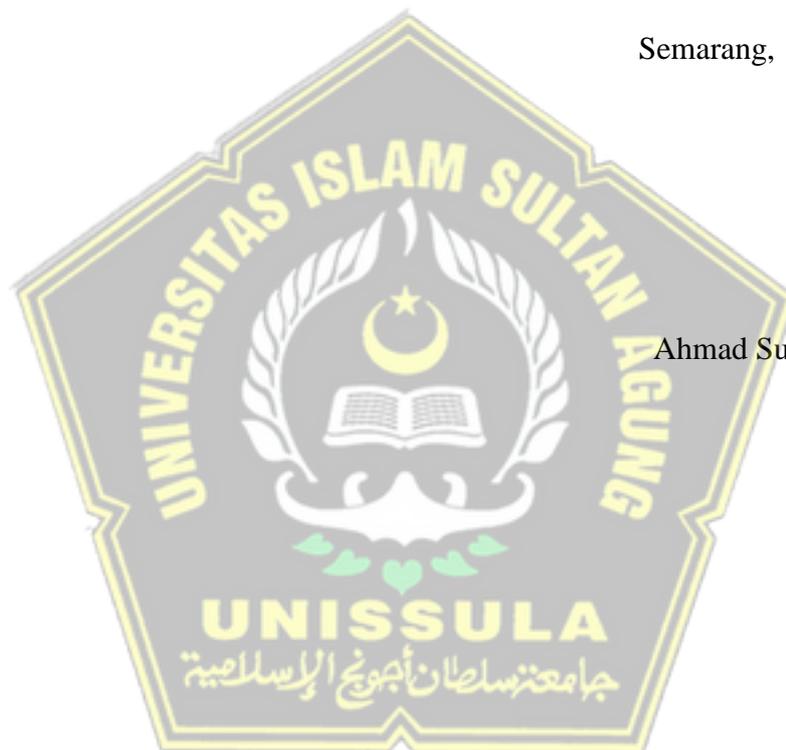
1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.H selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Dr. Turahmat M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

3. Ibu Dr. Rida Fironika K., S.Pd, M.Pd selaku Ketua Program Studi PGSD Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak Dr. Nuridin, M.Pd., selaku dosen pembimbing I saya yang telah memberikan saran, bimbingan, dan motivasi dalam penyusunan proposal skripsi ini.
5. Ibu Yulina Ismiyanti, M.Pd., selaku dosen pembimbing II saya yang telah memberikan saran, bimbingan, dan motivasi dalam penyusunan proposal skripsi ini.
6. Segenap Dosen Pogram Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah mengajar dan mendidik penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Sultan Agung.
7. Ibu Sri Idatun, A.Ma., selaku Kepala sekolah SD Islam Al Fattah Semarang yang memberikan izin dalam melakukan kegiatan observasi dan memberikan dukungan / motivasi dalam penyusunan proposal skripsi ini.
8. Bapak Santoso, S.Pd., selaku wali kelas IV SD Islam Al Fattah Semarang yang telah memberikan izin penelitian, informasi, saran, dan motivasi dalam penyusunan proposal skripsi ini.
9. Guru-guru SD Islam Al-Fattah yang telah membantu kami dalam penyusunan proposal skripsi ini.
10. Ibu Wiji Lestari orang tua tersayang yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan, dan juga doa yang selalu tercurah untuk anak-anaknya.
11. Evi Nur Izzati dan Ervita Nurhanggani sahabat tercinta saya yang sangat berperan selama memberi dukungan dan motivasi semangat kepada saya.

12. dan juga Teman-teman seperjuangan PGSD A 2019 Universitas Islam
Sultan Agung Semarang

Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Semarang, 10 Maret 2023



Ahmad Sukron Makmun

34301900001

ABSTRAK

Ahmad Sukron Makmun.2023.Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajarr kognitif bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Islam Al Fattah Semarang, Skripsi.Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung.Pembimbing 1 : Dr. Nuridin, M.Pd., Pembimbing 2 : Yulina Ismiyanti, MPd.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia SD diperlukan adanya sebuah inovasi baru yang bisa membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Salah satu contoh model pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas adalah model pembelajaran kooperatif Snowball Throwing. Dalam pembelajaran Snowball Throwing ini siswa akan belajar secara berkelompok dan bekerjasama dengan teman sekelompoknya dalam memecahkan masalah yang diberikan. Sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami materi dan juga dalam mengemukakan ide sehingga dapat memaksimalkan hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran Snowball Throwing terhadap hasil belajar bahasa Indonesia kelas IV SD Islam Al Fattah Semarang. Subjek dalam penelitian ini adalah dari siswa kelas IV A dan IVB SD Islam Al Fattah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan teknik Cluster Random Sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes. Teknik analisis data menggunakan Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan Uji Paired Sample t Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran Snowball Throwing terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata kelas eksperimen 59,93 dan kelas kontrol 53,57.

Kata kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran Snowball Throwing

ABSTRACT

Ahmad Sukron Makmun.2023. The Influence of the Snowball Throwing Learning Model on Indonesian Cognitive Learning Outcomes in Grade IV Islamic Elementary School Students Al Fattah Semarang, Thesis. ^{1,2,3}Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Sultan Agung Islamic University.1st advisor : Dr. Nuridin, M.Pd., 2nd advisor : Yulina Ismiyanti, M.Pd.

In learning Indonesian in elementary schools, there is a need for a new innovation that can make learning activities more active and fun. One example of a learning model that can be applied in class is the Snowball Throwing cooperative learning model. In Snowball Throwing learning, students will study in groups and work together with their group mates in solving the problems given. So that students will find it easier to understand the material and also in expressing ideas so that they can maximize learning outcomes. This study aims to determine whether there is an effect of using the Snowball Throwing learning model on the learning outcomes of Indonesian in class IV SD Islam Al Fattah Semarang. The subjects in this study were students of class IV A and IVB of Al Fattah Islamic Elementary School. The research method used in this study is an experimental method with a quantitative approach. Sampling using Cluster Random Sampling technique. Data collection techniques using test techniques. Data analysis techniques used the Normality Test, Homogeneity Test, and Paired Sample t Test. The results showed that the effect of the Snowball Throwing learning model on Indonesian learning outcomes was evidenced by the average score of the experimental class 59.93 and the control class 53.57.

Keywords: *Learning Outcomes, Snowball Throwing Learning Model*

UNISSULA
جامعة سلطان أبجوج الإسلامية

DAFTAR ISI

SURAT PENYATAAN KEASLIAN	I
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	I
LEMBAR PENGESAHAN	I
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	IV
KATA PENGANTAR	VII
ABSTRAK	X
DAFTAR ISI.....	XII
DAFTAR TABEL.....	XIV
DAFTAR GAMBAR	XV
LAMPIRAN.....	XVI
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Teori	10
1. Model Pembelajaran <i>Snawball Throwing</i>	10
2. Hasil Belajar	14
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia	19
4. Materi Cerita Dongeng	20
B. Penelitian Yang Relevan	22
C. Kerangka Berpikir.....	24
D. Hipotesis.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	28
A. Desain Penelitian.....	28

B. Populasi dan Sampel	30
1. Populasi	30
2. Sampel	30
C. Teknik Pengumpulan Data.....	31
D. Instrumen Penelitian.....	33
E. Teknik Analisis Data.....	39
1. Teknik Analisis Data Awal	39
2. Analisis Data Akhir	41
F. Jadwal Penelitian.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Deskripsi Data Penelitian.....	47
1. Data Awal Siswa	48
2. Data Akhir Siswa.....	49
B. Hasil Analisis Data Penelitian.....	50
1. Analisis Instrumen Tes.....	50
2. Analisis Instrumen Yang Digunakan	52
3. Analisis Data Penelitian	53
4. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP.....	63
A. Simpulan	63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Ranah Kognitif.....	17
Tabel 3. 1 Quasi Eksperimental Desain.....	29
Tabel 3. 2 Populasi Siswa Kelas IV.....	30
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Soal Cerita Dongeng.....	33
Tabel 3. 4 Tabel Klasifikasi Daya Pembeda.....	38
Tabel 3. 5 Tabel Klasifikasi Tingkat Kesukaran.....	39
Tabel 3. 6 Jadwal Penelitian.....	45
Tabel 4. 1 Data Awal Siswa Kelas IV.....	48
Tabel 4. 2 Data Akhir Siswa Kelas IV.....	49
Tabel 4. 3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Uji Coba.....	51
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Data.....	53
Tabel 4. 5 Hasil Uji Homogenitas Data.....	54
Tabel 4. 6 Output hasil Uji Paired Sample t Test.....	56
Tabel 4. 7 Output SPSS Rata-rata Hasil Belajar.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Hasil Pekerjaan Siswa.....	5
Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berpikir.....	26
Gambar 3. 1 Populasi dan Sample	30



LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	72
Lampiran 2 Modul Ajar	73
Lampiran 3 Lembar Instrumen Tes.....	84
Lampiran 4 Lembar Soal Pre Test dan Post Test.....	90
Lampiran 5 Kunci Jawaban Soal.....	91
Lampiran 6 Pedoman Penskoran Soal.....	94
Lampiran 7 Lembar Kerja Siswa	96
Lampiran 8 Daftar Sampel Penelitian	97
Lampiran 9 Daftar Nama Peserta Uji Coba Instrumen	98
Lampiran 10 Hasil Uji Coba Instrumen.....	99
Lampiran 11 Hasil Uji Validitas Butir Soal Instrumen Uji Coba.....	100
Lampiran 12 Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Uji Coba.....	102
Lampiran 13 Hasil Uji Daya Pembeda Instrumen	103
Lampiran 14 Hasil uji Tingkat Kesukaran Instrumen.....	104
Lampiran 15 Rekapitulasi Instrumen Uji Coba	105
Lampiran 16 Hasil Nilai Pre Test Kelas IV	106
Lampiran 17 Hasil Post Test Kelas IV.....	107
Lampiran 18 Hasil Indikator Pencapaian Pre Test Kelas Eksperimen	108
Lampiran 19 Hasil Indikator Pencapaian Post Test Kelas Eksperimen.....	109
Lampiran 20 Hasil Indikator Pencapaian Pre Test Kelas Kontrol	110
Lampiran 21 Hasil Indikator Pencapaian Post Test Kelas Kontrol	111

Lampiran 22 Foto Dokumentasi Penelitian.....	112
Lampiran 23 Hasil Awal Pekerjaan Siswa.....	113
Lampiran 24 Lembar Kerja Siswa	114



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah proses yang berlangsung sejak manusia dilahirkan sampai dengan kematian. Pepatah mengatakan “ Carilah ilmu walau sampai ke Negeri China “. Dalam penjelasannya bahwa mencari ilmu adalah usaha yang harus dicapai setinggi-tingginya. Terlebih dalam sudut pandang islam belajar adalah sebuah kewajiban bagi seorang kaum muslim. Sebagaimana disebutkan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim berikut ini :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“ Menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap muslim “

Dalam kajian dan pemikiran tentang pendidikan, pertama-tama diperlukan untuk memahami dua konsep, pedagogi dan pedagoik, yang bentuknya hampir identik dan sering digunakan di bidang pendidikan. Istilah pedagogi dan pedagoik masing-masing mengacu pada "ilmu pendidikan". Kata "pedagogos", yang semula berarti "pelayanan", kemudian merujuk pada posisi yang tinggi. Karena kata "pedagogi" (berasal dari bahasa Yunani "pedagogos") mengacu pada seseorang yang bertanggung jawab untuk membantu kaum muda menjadi orang dewasa yang mandiri dan bertanggung jawab (Rahman et al., 2022).

Secara harfiah, pendidikan mengacu pada seorang guru yang melakukan kegiatan pembelajaran dengan siswanya. Orang dewasa diharapkan menjadi panutan bagi anak-anak dan mendidik mereka bagaimana mengembangkan moral dan etika serta menggali pengetahuan mereka sendiri. (Pristiwanti et al., 2022).

Enam tahun pertama pendidikan anak dihabiskan dalam pendidikan dasar, yang menjadi dasar bagi jenjang pendidikan menengah dan tinggi. Jalur pendidikan merupakan sarana yang digunakan siswa untuk mencapai potensinya dalam lingkungan belajar yang mendukung tujuan pendidikan.

Berdasarkan realita pelaksanaan pendidikan, berbagai problematika dirasakan dalam kegiatan pembelajaran. Berbagai problematika pendidikan tersebut mulai dari masalah kurikulum, kualitas, kompetensi, bahkan kompetensi kepemimpinan baik itu di jajaran tingkat atas maupun tingkat bawah (Angrayni, 2019). Salah satunya adalah problematika yang dialami oleh guru begitupun siswa. Terlebih di saat ini SD Islam Al Fattah telah menerapkan sistem Kurikulum Merdeka untuk tingkatan kelas 1 dan kelas 4.

Mengenai kurikulum merdeka sendiri, siswa tentunya akan memiliki keleluasaan untuk terus berkembang sesuai dengan potensi, minat, dan kemampuannya berkat Kurikulum Mandiri yang menekankan pada penyesuaian proses pembelajaran dengan kebutuhan dan kualitas masing-masing siswa (Zahir & Nasser, 2022). Dengan adanya kurikulum merdeka sebagai bentuk transformasi dari kurikulum sebelumnya diharapkan mampu memberikan keleluasaan bagi guru dan satuan pendidikan dalam merancang

kurikulum operasional sekolah agar peserta didik terfasilitasi dengan baik aspek kegiatan pembelajarannya.

Pembelajaran adalah kegiatan pendidikan yang berlangsung di sekolah dan berfungsi untuk menunjang tumbuh kembang anak agar menjadi dewasa secara sehat. Akibatnya, instruksi dipandu dan tidak boleh terjadi tanpa adanya tujuan atau secara acak ketika siswa berada di sekolah. Anak berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan melalui sistem pembelajaran sekolah dengan tujuan membawa perubahan yang bermanfaat bagi kedewasaan anak. (Ummul Khair, 2018).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, ditemukan sebuah problematika yang terjadi di dalam kelas, diantaranya adalah problematika yang dialami oleh guru dan peserta didik. Sesuai wawancara yang telah dilakukan guru kelas 4 menyatakan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah bisa dikatakan berjalan dengan baik. Namun masih perlu adanya evaluasi pembelajaran dan perbaikan ke depannya.

Problematika yang dialami tersebut diantaranya adalah bagaimana pengelolaan kelas, meliputi cara penyampaian materi, model pembelajaran, teknik, strategi pembelajaran, bahan ajar, dan lain-lain. Sesuai dengan keadaan yang ada di kelas, ditemukan bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Sehingga perlu adanya keterampilan yang lebih baru untuk mengkreasikan kegiatan pembelajaran. Pada kenyataannya guru hanya menerapkan model dan metode pembelajaran yang konvensional. Pembelajaran bersifat satu arah dan hanya

guru yang aktif di dalam pembelajaran. Hal ini menimbulkan peserta didik bersifat pasif dan menjadi pemicu ketidakpahaman terhadap materi yang disampaikan.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan dengan guru kelas 4 SD Islam Al Fattah Semarang ditemukan kendala dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diantaranya adalah model pembelajaran yang diterapkan masih bersifat konvensional (ceramah). Guru membacakan materi dan siswa hanya mendengarkan sehingga pembelajaran terkesan membosankan. Selain itu hasil belajar kognitif peserta didik yang belum mencapai target yang ditentukan. Sesuai pernyataan dari guru kelas IV mengatakan bahwa beberapa siswa nilai masih di bawah KKM. Hal ini disebabkan karena kurangnya kefokusannya peserta didik dalam pembelajaran, dilihat dari beberapa anak masih ramai sendiri berbicara dengan peserta didik lainnya. Sehingga guru seakan terabaikan perannya dalam menjelaskan materi di depan dan siswa cenderung kurang bisa menyerap materi pembelajaran yang telah disampaikan.

Dalam bahasa Indonesia materi dongeng memang membutuhkan keterampilan membaca. Bagaimana memahami teks bacaan sehingga dapat menjawab pertanyaan yang diberikan. Berikut ini adalah hasil pekerjaan siswa dalam menjawab pertanyaan soal cerita dongeng :

Nama : ANEESA TSANIYAH RINJANI
 Absen : 2
 Kelas : 4

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan baik dan benar berdasarkan teks bacaan Dongeng "Keledai dan Penjual Garam"

1. Dongeng tersebut menceritakan tentang apa ?
 Jawaban. Pula-pula.....

2. Dimanakah tempat tinggal si pedagang garam ?
 di Panta.....

3. Pada akhirnya keledai merasa keberatan dengan beban yang dibawanya sampai kesulitan berjalan. Mengapa demikian ?
 keledai kedingin.....

4. Berdasarkan yang kalian baca, siapa saja tokoh yang terdapat dalam cerita dongeng tersebut ? dan bagaimana sifat yang dimilikinya ?
 Pedagang Garam dan Keledai Baik
 keledai Sombong Sombong.....

5. Apa pesan moral yang terkandung dalam cerita dongeng tersebut ?
 Jangan Pura-pura dan jangan kesal kesalan.....

Gambar 1. 1 Hasil Pekerjaan Siswa

Dari gambar 1.1 terlihat bahwa hasil pekerjaan siswa belum mendapatkan nilai maksimal. Jawaban pada soal nomor 1, 3, dan 4 masih belum sesuai dengan pertanyaan yang diberikan. Artinya butuh adanya

sebuah inovasi dalam pembelajaran dalam rangka meningkatkan nilai kognitif siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas dalam kegiatan pembelajaran guru diharuskan untuk selalu kreatif dan inovatif. Sebagai seorang pendidik, guru memiliki kebebasan hak dalam menentukan model, metode, teknik, dan strategi pembelajaran. Upaya peningkatan mutu pendidikan harus diperhatikan dan dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan secara menyeluruh yang meliputi berbagai aspek, baik aspek pengetahuan, sikap, kualitas guru, keterampilan mengajar, sarana dan prasarana pembelajaran (Khumairo et al., 2021). Maka dari itu, dibutuhkan penerapan model pembelajaran yang bersifat menyenangkan sehingga peserta didik lebih aktif lagi dan tidak mudah bosan dengan harapan aspek pengetahuan peserta didik dapat lebih berkembang dan luas.

Sesuai dengan permasalahan yang terdapat di SD Islam Al Fattah maka dalam kegiatan pembelajaran *Snowball Throwing* dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut. *Snowball Throwing* menjadi pilihan peneliti dikarenakan memiliki kelebihan tersendiri dengan model pembelajaran lainnya salah satunya adalah mendukung terjalannya sikap kerja sama dan keaktifan siswa. Model pembelajaran ini diterapkan dengan sistem antar kelompok. Dengan adanya model pembelajaran *Snowball Throwing* ini peserta didik ikut berperan secara langsung dalam pembelajaran. Mereka akan saling berkomunikasi dan berinteraksi ditandai dengan keaktifan antar peserta didik lainnya sehingga

secara tidak sengaja melatih keterampilan peserta didik dan memberikan ruang gerak dalam menggali dan memahami materi pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah penelitian yang dihadapi sebagai berikut ini :

1. Penerapan pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran ceramah
2. Kurangnya tingkat kefokusian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
3. Hasil belajar kognitif rata-rata peserta didik yang belum mencapai target yang telah ditentukan

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka agar penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari pokok permasalahan perlu adanya pembatasan masalah dalam hal :

1. Penelitian dilakukan dengan kajian penerapan model pembelajaran *Snawball Throwing* pada materi Bahasa Indonesia teks cerita dongeng
2. Populasi seluruh siswa kelas IVB SD Islam Al Fattah dengan jumlah 58 siswa
3. Peneliti mengambil nilai berdasarkan hasil belajar siswa kelas IVB SD Islam Al Fattah

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar kognitif bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Islam Al Fattah Semarang ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, maka dapat diutarakan tujuan dari penelitian ini yaitu : untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar kognitif bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Islam Al Fattah Semarang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada semua pihak sebagai berikut ini :

1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah sumber literatur dan bacaan mengenai model pembelajaran yang bisa diterapkan pada Sekolah Dasar dan memberikan kepastian bahwa model pembelajaran snowball throwing dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

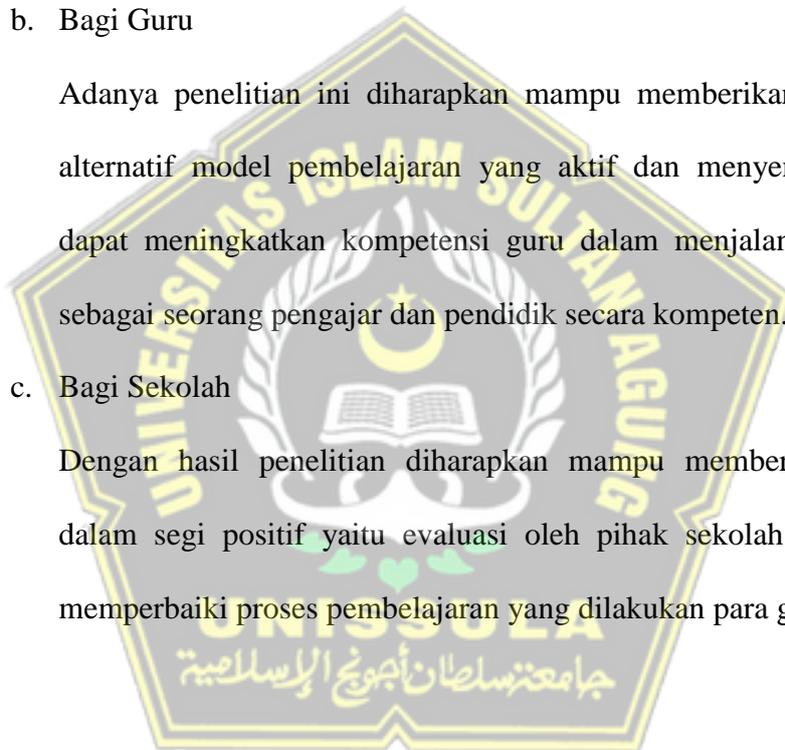
Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan kemampuan siswa menganalisis Teks Cerita Dongeng dalam pemahaman materi dan memfasilitasi peserta didik dalam mewujudkan suasana pembelajaran yang aktif dan bermakna.

b. Bagi Guru

Adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan inovasi dan alternatif model pembelajaran yang aktif dan menyenangkan serta dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pengajar dan pendidik secara kompeten.

c. Bagi Sekolah

Dengan hasil penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat dalam segi positif yaitu evaluasi oleh pihak sekolah dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan para guru.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Model pembelajaran menjadi sebuah kebutuhan yang penting bagi seorang guru, terlebih pada era perkembangan zaman. Model pembelajaran didefinisikan sebagai desain konseptual yang mempunyai nama, secara metodis digunakan untuk membuat kurikulum, mengelola kebutuhan pengajaran, mengelola kegiatan siswa, memberikan instruksi guru, mengelola pengaturan pembelajaran, terciptanya suasana belajar yang berdampak baik, dan mengevaluasinya (mengukur, menilai, dan memberikan timbal balik) (Asyafah, 2019). Adanya kebebasan pilihan dari berbagai model pembelajaran menjadikan guru dalam rangka mencapai tujuan pendidikan berhak menerapkan model pembelajaran yang sesuai kebutuhan di kelas. Ketika guru dalam proses pembelajaran masih cenderung berorientasi pada transfer ilmu semampunya dan tidak adanya variasi model pembelajaran maka kegiatan pembelajaran dapat dikatakan gagal dalam mencapai hasil belajar siswa yang maksimal (Feronika et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan ini adalah dengan menerapkan jenis model pembelajaran *Snowball Throwing*. Pengertian secara etimologi yang bermakna *Snowball* (bola salju) dan *throwing* (melempar). Maka pengertian secara makna adalah bola salju yang dilempar. *Snowball Throwing* (ST) atau dalam sebutan lain *Snowball Fight* ialah model

pembelajaran yang diciptakan berawal dari permainan fisik, dimana segumpalan bola salju yang dilempar mengenai orang lain. *Snowball Throwing* merupakan variasi dari pendekatan tanya jawab yang lebih menekankan pada kemampuan siswa membuat pertanyaan yang diterapkan dalam kegiatan yang bersifat menghibur, yaitu melempar bola salju (*snowballs*) yang berisi pertanyaan ditujukan kepada siswa lain (Kholili, 2018).

Dalam dunia pendidikan, khususnya kegiatan belajar di kelas berdasarkan pengertian secara bahasa menurut Winahyu (2016) model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran inovatif yang lebih memperhatikan pembelajaran berfokus pada siswa. Menjadi menyenangkan ketika model pembelajaran ini diterapkan dan adanya penjelasan ulang materi pembelajaran yang telah diberikan guru, sehingga siswa dapat bermain sekaligus belajar. Model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* dirancang untuk memungkinkan siswa secara proaktif memberikan tanggapan saat mereka belajar. Model pembelajaran ini membutuhkan peran aktif, peningkatan interaksi dan pertukaran ide, yang merupakan tujuan utama yang diharapkan oleh guru dari pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar. Selain itu, Melempar bola salju juga dapat dilihat sebagai strategi pengajaran yang membantu anak-anak belajar bagaimana kemampuan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan sambil mengembangkan sikap kepemimpinan

dan potensi diri. Ini dilakukan melalui kegiatan imajinatif yang melibatkan pembuatan dan peluncuran bola kertas (Hardiansyah, 2022).

Setiap jenis model pembelajaran tentunya memiliki langkah-langkah khusus dalam penerapan pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru. Berdasarkan pernyataan (Huda, 2015) mengemukakan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan jenis model *snowball throwing* guru bisa menerapkan tahapan-tahapan seperti di bawah ini :

- a. Guru memberikan penjelasan tentang model pembelajaran snowball throwing dan materi yang diajarkan hari itu.
- b. Siswa dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap ketua kelompok mendapat penjelasan mengenai materi yang dipelajari sesuai arahan yang ada.
- c. Setiap ketua kelompok menjelaskan materi yang diperoleh dari guru ditujukan kepada anggota kelompok masing-masing.
- d. Siswa diberikan selembar kertas kosong dimana tugasnya adalah menuliskan pertanyaan berdasarkan materi yang sudah didapatkan.
- e. Kertas yang didapat kemudian dibentuk semacam bola lalu dilemparkan dari kelompok satu ke kelompok lainnya oleh masing-masing anggota dalam jangka waktu yang ditentukan.
- f. Setelah mendapat satu bola, siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.

- g. Pemberian evaluasi terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Perlu diketahui bahwa setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan yang ada di dalamnya. Hal ini serupa dengan model pembelajaran *Snawball Throwing* yang disampaikan (Hamdayama, 2014) dimana kelebihan yang dimiliki adalah :

- a. Siswa suka bermain dengan melempar bola kertas ke teman sebayanya, yang membuat pembelajaran menjadi menyenangkan.
- b. Ketika mereka diberi kesempatan untuk bertanya dan menanggapi pertanyaan, siswa mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan berpikir mereka.
- c. Menyediakan siswa dengan berbagai pilihan karena mereka tidak yakin tentang pertanyaan yang dibuat oleh rekan-rekan mereka.
- d. Proses pembelajaran dilakukan secara lebih proaktif oleh siswa.
- e. Guru tidak terlalu peduli untuk menciptakan perangkat pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi.
- f. Tujuan dari unsur kognitif, emosional, dan psikomotor dapat tercapai karena pembelajaran menjadi lebih efisien.

Selain itu, tentunya disamping memiliki kelebihan model pembelajaran *Snawball Throwing* juga terdapat kekurangan. Berikut ini kekurangan yang ada dalam model pembelajaran *snowball throwing* :

- a. Memerlukan beberapa jam pelajaran, dan kelas menjadi gaduh.
- b. Siswa kesulitan memahami materi pelajaran.
- c. Karena kelompok dibuat oleh siswa sendiri, kelas sering menjadi riuh.
- d. Ketika tidak ada pengakuan untuk kelompok, siswa cenderung kurang kooperatif.
- e. Pasti akan sulit bagi anggota kelompok lain untuk menangkap materi jika ketua kelompok tidak mempresentasikannya sesuai dengan petunjuk guru (Hamdayama, 2014).

Dengan adanya kelebihan dan kekurangan yang ada, maka guru dapat mempertimbangkan sebelum menerapkan model snowball throwing dalam pembelajaran di kelas, terlebih disesuaikan materinya.

2. Hasil Belajar

Perlu diketahui bahwa setiap pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran tentunya berharap agar peserta didiknya dapat memahami materi yang disampaikan. Selain memahami materi juga hal terpenting adalah mengetahui capaian kompetensi siswa atau disebut dengan hasil belajar peserta didik.

Tiga komponen mendasar dari proses pendidikan adalah *input*, proses, dan *output*. *Input* berasal dari berbagai latar belakang siswa. Proses yang berlangsung adalah latihan pembelajaran yang terdiri dari guru yang memberikan informasi kepada siswa dan menunjukkan kepada mereka bagaimana memahaminya. Hasil yang telah dicapai, termasuk hasil

kognitif, emosional, dan psikomotor, disebut output. Proses pembelajaran akan menentukan baik atau tidaknya kapasitas dan hasil belajar siswa diantara ketiga faktor tersebut.(Rijal & Bachtiar, 2015).

Terdapat beberapa pendapat mengenai pengertian hasil belajar itu sendiri. Menurut (Novita et al., 2019) hasil belajar yang meliputi kemampuan kognitif, emosional, dan psikomotorik yang merupakan perubahan tingkah laku dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah belajar. Hasil belajar dinyatakan dalam simbol, karakter, atau kata-kata yang menggambarkan hasil yang telah dicapai siswa selama periode waktu tertentu sebagai ukuran evaluasi kegiatan pembelajaran atau proses pembelajaran.

Sedangkan menurut (Pujiarti, 2022) hasil belajar adalah perubahan siswa sebagai respon terhadap pengalaman belajar. Perubahan tersebut terjadi akibat adanya pengaruh yang berasal dari berbagai faktor baik di dalam maupun di luar diri masing-masing siswa. Berdasarkan pernyataan (Marpaung, 2016) yang menyatakan bahwa faktor internal (dalam diri peserta didik) meliputi :

a. Faktor Jasmaniah (fisiologis)

Faktor ini ber berasal dari diri siswa sendiri seperti penglihatan, pendengaran, anggota tubuh, dan lain-lain.

b. Faktor Psikologis

Faktor ini cenderung diperoleh dari sifat kepribadian peserta didik yang yang terbagi menjadi dua jenis, yaitu :

- 1) Faktor intelektual, seperti potensi kecerdasan, bakat minat, dan keterampilan asli, atau prestasi yang benar-benar dimiliki siswa.
- 2) Komponen non-intelektual, yang terdiri dari ciri-ciri kepribadian tertentu seperti sikap, rutinitas, preferensi belajar, kebutuhan, dorongan, dan penyesuaian emosi.

c. Faktor Kematangan Fisik maupun Psikologis

Faktor ini lebih cenderung pada sikap peserta didik yang meninggalkan sikap kekanak-kanakan menuju sikap pendewasaan baik dari segi pola pikir siswa ataupun kondisi tubuh (fisik).

Kemudian faktor dari luar siswa (eksternal) sebagai faktor yang kedua sesuai dengan pernyataan dari (Dewi Astiti et al., 2021) yang meliputi :

a. Faktor Sosial

Faktor ini cenderung berasal dari keadaan sosial peserta didik yang terdiri atas faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kelompok.

b. Faktor Budaya

Faktor ini berasal dari adanya pengaruh adat istiadat, kebiasaan, perkembangan teknologi, ilmu-ilmu umum, dan kesenian.

c. Faktor Lingkungan Fisik

Faktor ini lebih kepada penyediaan fasilitas kebutuhan peserta didik contohnya fasilitas yang ada di rumah dan kebutuhan pemenuhan belajar siswa.

d. Faktor Lingkungan Spiritual

Faktor ini dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan rohaniyah peserta didik, seperti lingkungan keagamaan dimana peserta didik tinggal dan berbaur dengan masyarakat yang seagama maupun lain agama.

Berkaitan dengan hasil belajar, mengenal kata Taksonomi Bloom, yang merujuk pada tiga ranah dalam bidang pendidikan meliputi ranah kognitif (pengetahuan), ranah psikomotorik (keterampilan), dan ranah emosional (sikap). Sedangkan secara khusus ranah kognitif mengurutkan keterampilan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Proses berpikir menggambarkan tahapan berpikir yang harus dikuasai siswa agar mampu menerapkan teori ke dalam tindakan. Ranah kognitif ini terdiri dari enam tingkatan yang dijelaskan dalam tabel berikut ini (Magdalena et al., 2020).

Tabel 2.1 Ranah Kognitif

Ranah Kognitif – Pengetahuan (Knowledge)		
No	Tingkat Level	Keterangan
1.	Level Pengetahuan (Knowledge)	Kemampuan mengutarakan dengan mengulangi penjelasan yang telah disampaikan.
2.	Level Pemahaman (Comprehension)	Kemampuan dalam memahami, menginterpretasikan, dan menyampaikan kembali dari permasalahan yang ada

		menggunakan olah bahasa yang telah disusun sendiri.
3.	Level Penerapan (Application)	Kemampuan menggunakan penerapan konsep atau ide pada situasi kondisi yang baru.
4.	Level Penguraian atau penjabaran (Analysis)	Kemampuan menganalisa dengan mengelompokkan konsep atau ide ke dalam beberapa beberapa komponen yang lebih luas.
5.	Level Pemaduan (Syntesis)	Kemampuan merangkai dan menyusun kembali komponen yang telah ditemukan dalam sebuah pemahaman yang baru dan terstruktur.
6.	Level Menciptakan (Creation)	Kemampuan menilai kembali dan mengkaji ulang sesuatu berdasarkan pada kriteria dan pedoman tertentu.

Untuk menilai dan memahami tingkat pencapaian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, guru memegang peranan penting. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran menandakan bahwa guru berhasil dalam proses pembelajaran sehingga materi yang telah disampaikan oleh guru dapat dipahami oleh siswa. Dalam hal ini guru berhak memberikan nilai berdasarkan hasil kerja siswa (Esi et al., 2016).

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran sekolah dasar yang secara umum juga diambil pada semua jenjang kelas dan merupakan salah satu mata pelajaran wajib. Kegiatan untuk siswa dapat dibuat dengan menggunakan pembelajaran bahasa Indonesia. Manusia memanfaatkan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi satu sama lain. Belajar bahasa juga memerlukan belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain. Pembelajaran bahasa Indonesia pada kenyataannya memiliki tujuan yang sama dengan mata pelajaran lainnya, antara lain memperoleh informasi pengetahuan (kognitif), kemampuan dan kreativitas (psikomotorik), dan sikap (Afektif). Adapun keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah menurut (Ali, 2020) memuat empat aspek, yaitu:

a. Keterampilan Menyimak (*listening skills*)

Keterampilan ini berkaitan dengan kegiatan mendengarkan dimana melalui pendengaran siswa dapat menangkap materi pelajaran yang disampaikan.

b. Keterampilan Berbicara (*speaking skills*)

Mengenai keterampilan berbicara dimana peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran selain dalam aspek mendengarkan dituntut untuk bisa berbicara. Peserta didik mampu mengutarakan pendapat mereka, menyampaikan kembali materi yang telah dijelaskan, dan mampu berbicara dengan tata bahasa yang baik dan benar.

c. Keterampilan Membaca (*reading skills*)

Dalam kaitannya dengan keterampilan berbicara, dalam keterampilan membaca peserta didik dengan kemampuan yang dimiliki dapat membaca tulisan sendiri atau tulisan orang lain maupun beberapa tulisan dari sumber lain, seperti naskah cerita, naskah soal-jawab, membaca buku materi, dan buku-buku lainnya. Tentunya dalam kegiatan ini peserta didik membaca tulisan yang ada dan sesuai dengan teks dengan pelafalan dan intonasi yang jelas.

d. Keterampilan Menulis (*writing skills*)

Diantara keterampilan yang tak kalah pentingnya adalah kemampuan siswa dalam menulis baik itu menulis materi pelajaran ataupun lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka mata pelajaran Bahasa Indonesia sangatlah penting untuk dipelajari terlebih dalam jenjang Sekolah Dasar. Selain keterampilan berkomunikasi (berbicara) juga terdapat keterampilan lain yang akan tercipta, seperti kemampuan menulis siswa yang nantinya dapat dikembangkan menjadi karya tulis ilmiah, dll.

4. Materi Cerita Dongeng

Seperti yang kita ketahui bahwa materi dongeng (cerita fiksi) menjadi materi yang selalu ada di semua tingkatan sekolah. Beberapa tokoh menyatakan pendapatnya mengenai pengertian teks cerita dongeng. Menurut Priyono dalam (Ardini, 2015) dongeng adalah cerita yang dibuat-

buat atau rekaan, tidak logis, atau fiktif yang dapat digunakan untuk hiburan atau untuk diambil sebagai pelajaran hidup yang bermakna. Jadi, di dalam dongeng cerita yang dibuat adalah bersifat khayalan atau rekaan yang sengaja dibuat oleh seseorang meskipun memang diluar pemikiran akal.

Dongeng adalah pendekatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak. Kemudahan anak dalam menyerap informasi dan pengetahuan yang diperoleh melalui dongeng yang menarik sehingga membentuk sikap atau karakter anak. (Rosada, 2016). Berikut ini manfaat yang diperoleh dari kegiatan dongeng dalam membentuk karakter sikap siswa :

- a. Dapat memberikan mereka informasi dan pengalaman dunia nyata
- b. membangun kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa
- c. merangsang jiwa emosional siswa
- d. melatih dan meningkatkan komponen linguistiknya (keterampilan berbahasa)
- e. Guru dan siswa dapat terjalin ikatan batinnya
- f. Pembelajaran tidak membosankan

Anak-anak khususnya dapat dengan mudah membenamkan dirinya dalam narasi dongeng, dan menjadikannya sebagai sarana yang ideal untuk menyampaikan gagasan pendapatnya berdasarkan membaca cerita sekaligus memicu minat dalam pembelajaran.(Park, 2019). Untuk memastikan bahwa pesan bercerita tersampaikan dengan benar dan

suasana kegiatan bercerita bersifat dinamis, maka kegiatan bercerita harus direncanakan secara strategis oleh instruktur dengan menggunakan keseruan bercerita dan media pendukung yang berkualitas (Hudhana & Fadhillah, 2019)

B. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang sudah lakukan oleh peneliti lain sebelumnya menyatakan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Naniek Kusumawati (dosen PGSD Universitas PGRI Madiun) dengan judul penelitian “ *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo* “ menyatakan adanya pengaruh secara signifikan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa. Bertumpu pada analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan *Snowball Throwing* pada siswa kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2016-2017 berdampak pada hasil belajar mereka. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen sebesar 83,23 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 71,47 (Kusumawati, 2017).

Penelitian yang kedua adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Md Dwi Suria Oktaviani, I Wyn Suwatra, dan Nym Murda (mahasiswa PGSD FIP Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja) dengan judul penelitian “*Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Media Audiovisual terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia*” menyatakan bahwa di kelas V Gugus IV Kabupaten Buleleng tahun ajaran 2017–2018 terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok siswa yang menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan bantuan media audio visual dan kelompok siswa yang tidak. Nilai t-tabel sebesar 2,021 (dengan taraf signifikansi 5% dan dengan db = 41) dan nilai t-hitung sebesar 7,058 (berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji-t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa H1 diterima dan H2O ditolak karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yaitu $7,058 > 2,021$. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif *snowball throwing* dengan bantuan media audio visual memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. (Suria Oktaviani et al., 2019).

Penelitian yang ketiga adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Tanti Winahyu (mahasiswa Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya) berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa :

- a. Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam penelitian ini menggunakan variasi dalam penerapannya dengan menggunakan media bola untuk melemparkan soal

- b. Aktivitas siswa dan guru selama penerapan model pembelajaran Snowball throwing mengalami peningkatan. Keaktifan dan respon siswa setelah diterapkannya model pembelajaran Snowball Throwing mengalami peningkatan
- c. Hasil belajar siswa dari aspek kognitif setelah diterapkan model pembelajaran Snowball Throwing mengalami peningkatan. Ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan pada siklus I 60% menjadi 88,57% pada siklus II. Hasil belajar ranah afektif siswa mengalami kenaikan pada siklus I 88,03 menjadi 94 pada siklus II, Daya serap klasikalnya telah mencapai kriteria ketuntasan belajar. Karena adanya perbedaan perlakuan pada setiap siklus dan ketertarikan pada materi (Winahyu, 2016).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah jenis model pembelajaran yang diterapkan sama, yaitu model pembelajaran Snowball Throwing (variable x) dan hasil belajar (variable y). Sedangkan perbedaannya dapat dilihat dari segi objek penelitian, tempat, jumlah sampel dan populasi, serta hasil penelitian.

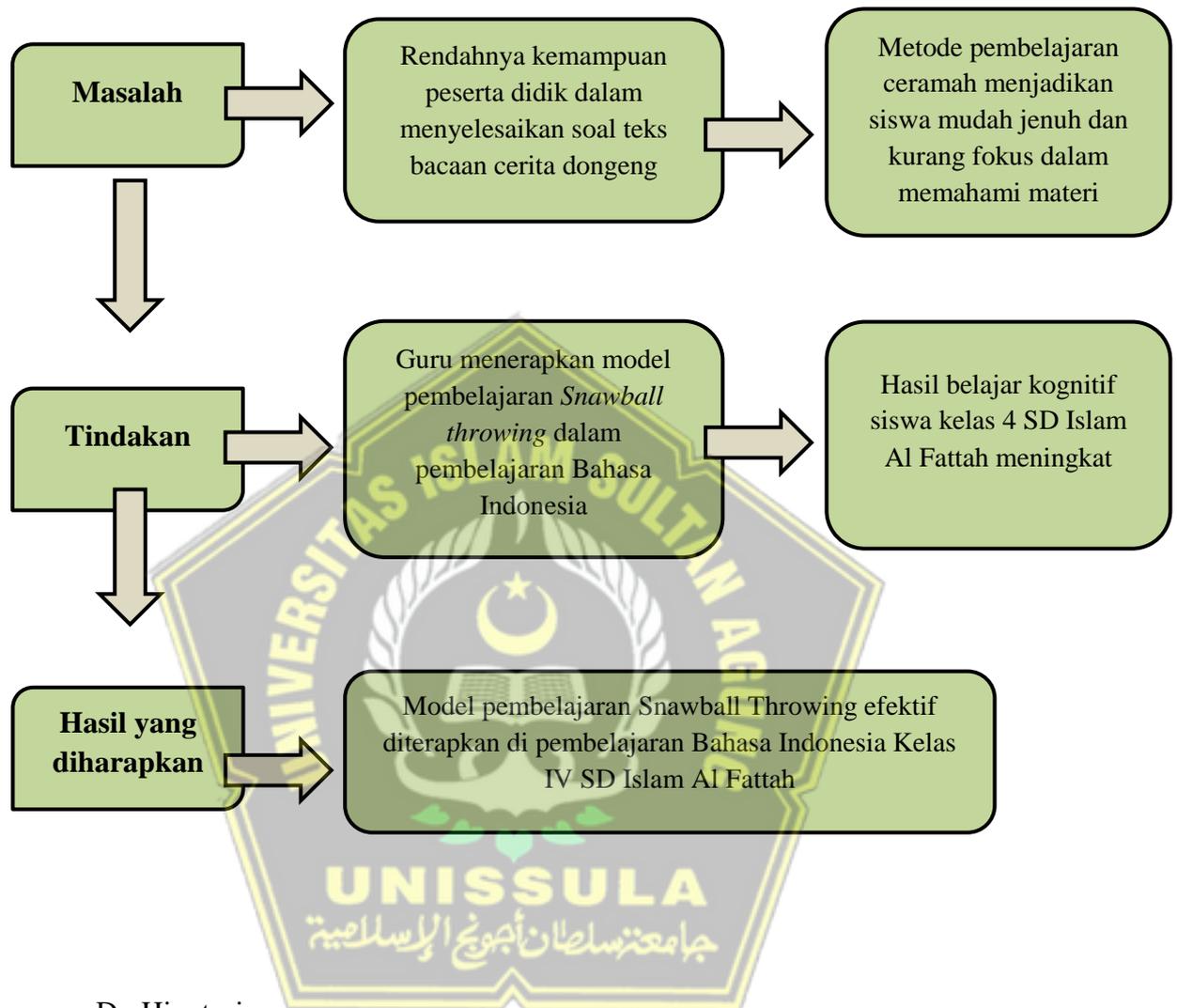
C. Kerangka Berpikir

Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu wujud aplikasi model pembelajaran inovatif dalam proses pembelajaran terutama mata pelajaran Bahasa Indonesia SD. Melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* partisipasi siswa secara langsung dilibatkan dalam proses pembelajaran, sehingga potensi siswa akan berkembang serta dapat menumbuhkan sikap percaya diri dan kebersamaan.

Dengan Mode pembelajaran *Snowball Throwing* ini dapat memberikan kesempatan kepada teman dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan secara sistematis. Selain itu dapat membangkitkan keberanian dalam diri siswa dalam mengemukakan pendapat maupun pertanyaan juga melatih siswa menjawab pertanyaan yang diajukan temannya. Berikutnya dapat mengurangi rasa takut siswa dalam bertanya kepada temannya maupun guru, terakhir dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan ini memungkinkan siswa saling memberikan pengetahuan.

Gambaran mengenai kerangka berpikir yang peneliti susun dimulai dengan melihat fakta kondisi awal siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian pemberian pre test guna menguji awal kemampuan siswa dan pemberian treatment dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Tahap selanjutnya adalah pemberian post test dengan tujuan menguji kemampuan siswa setelah adanya penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan mengetahui adanya pengaruh maupun tidaknya model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap kemampuan siswa. berikut ini adalah bagan gambaran kerangka berfikir :

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian yang relevan yang telah peneliti uraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar kognitif bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Islam Al Fattah Semarang.

- b. Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar kognitif bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Islam Al Fattah Semarang.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Suatu cara yang dilakukan dengan tujuan memperoleh data menggunakan metode ilmiah berdasarkan kegunaan tertentu disebut sebagai metode penelitian. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013).

Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental desain*. Dengan jenis *Non-Equivalent Control Group Design*. Pada desain ini terdapat dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol sebagai kelas yang tidak mendapatkan perlakuan khusus, sedangkan kelas eksperimen merupakan kelas yang mendapatkan perlakuan khusus. *Quasi Experimental desain* memiliki kelas kontrol dimana pada kelas ini tidak sepenuhnya mengontrol variabel-variabel luar yang dapat berpengaruh pada pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2013). Adapun desain penelitian adalah sebagaimana tabel berikut ini :

Tabel 3. 1 *Quasi Eksperimental Desiain*

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₂	-	O ₄

Keterangan tabel :

O₁ : Tes awal

X : Perlakuan yang diberikan

O₂ : Tes akhir

Berdasarkan skema di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat dua kelompok kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dalam hal ini, perlakuan yang diberikan ialah *Model Pembelajaran Snawball Throwing* (X). Kelompok tersebut dipilih tidak secara acak.

Kelas kontrol dalam hal ini sebagai kelas yang tidak mendapatkan perlakuan penerapan mdoel *snawballl throwing*, sedangkan kelas eksperimen sebagai kelas yang mendapatkan perlakuan penerapan model *snowball throwing*. Penelitian dimulai dengan pemberian *pretest* di kelas kontrol maupun eksperimen. Setelah *pretest* dilakukan barulah kemudian perlakuan diberikan. *Posttest* dilakukan setelah perlakuan diberikan sehingga, peneliti dapat mengetahui secara lebih tepat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita dongeng keadaan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

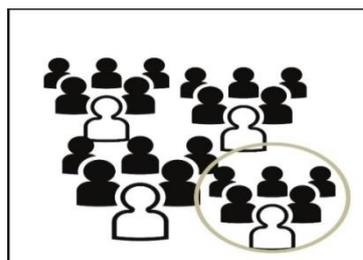
Populasi adalah wilayah generalisasi dalam hal ini obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik khusus dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2013). Adapun populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Islam Al Fattah Semarang sejumlah 58 siswa dengan pejelasan sebagai berikut ini ;

Tabel 3. 2 Populasi Siswa Kelas IV

Kelas	Jumlah Siswa		Populasi
	Laki-laki	Perempuan	
IVA	17	11	28
IV B	16	14	30

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi ketika menjumpai data dengan populasi yang besar, sehingga tidak memungkinkan untuk peneliti mempelajari semua yang ada dari populasi, seperti dikarenakan keterbatasan dana, tenaga, dan waktu.



Gambar 3. 1 Populasi dan Sampel

Untuk memperoleh sampel, peneliti harus memilih teknik sampel yang digunakan secara tepat dan disesuaikan dengan penelitian. Pengumpulan sampel pada penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *probability sampling* dengan berdasarkan kelas atau disebut *Cluster Sampling*. Sependapat dengan Arieska & Herdiani, (2018) yang menyatakan bahwa *Probability Sampling* adalah cara pengambilan sampel dimana setiap populasi memiliki dan diberikan kesempatan yang sama untuk dijadikan sebagai sampel. *Cluster Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang berdasarkan kelas-kelas yang sudah ada sebelumnya. Sehingga dari kelas yang terdapat di kelas IV SD Islam Al Fattah maka pada penelitian ini dipilih dua kelas yaitu kelas IVA sebanyak 30 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas IVB sebanyak 28 siswa sebagai kelas eksperimen (sampel).

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses melakukan penelitian tentunya dibutuhkan sebuah teknik pengumpulan data dimana selanjutnya dapat digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data-data yang dicapai. Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, kualitas instrumen penelitian. dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas sedangkan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2013). Teknik yang digunakan peneliti pada

penelitian di kelas IV SD Islam Al-Fattah adalah menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa tes.

Teknik pengumpulan data dengan tes merupakan salah satu jenis dari beberapa teknik yang biasa digunakan dalam penelitian. Tes merupakan salah satu jenis asesmen yang menggunakan aneka prosedur spesifik ditujukan untuk memperoleh informasi dan mengonversikan atau mengubah informasi tersebut ke dalam bentuk skor atau bilangan (Supratiknya, 2012).

Ada 2 macam instrumen tes yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

- a. *Pre Test*, bisa di artikan sebagai kegiatan menguji tingkatan pengetahuan siswa terhadap materi yang akan disampaikan, kegiatan pre test dilakukan sebelum kegiatan pengajaran diberikan.
- b. *Post Test*, merupakan bentuk pertanyaan yang diberikan setelah pelajaran/materi telah disampaikan. Singkatnya, post test adalah evaluasi akhir saat materi yang di ajarkan pada hari itu telah diberikan oleh guru (Khaatimah et al., 2017).

Aspek kognitif dapat diukur dan diketahui dengan menggunakan teknik tes. Dari uraian diatas, maka tes yang akan digunakan oleh peneliti adalah jenis tes tertulis atau esai, dimana siswa dapat menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan dengan cara menulis secara singkat berdasarkan teks bacaan. Adapaun jenis teks bacaan yang digunakan pada penelitian ini adalah teks cerita dongeng. Tujuannya adalah peneliti mendapatkan data seberapa besar kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal uraian.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dapat diartikan sebagai alat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan untuk memecahkan suatu permasalahan atau menguji suatu hipotesis. Jadi semua alat yang bisa mendukung suatu penelitian bisa disebut instrumen penelitian atau instrumen pengumpulan data. Sebagai alat bantu dalam pengumpulan data penelitian, mutu instrumen sangat menentukan mutu data yang dikumpulkan (Nasution, 2016).

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam memahami materi cerita dongeng, maka peneliti menggunakan jenis lembar tes dengan bentuk tes uraian. Tujuan dari soal ini adalah untuk mengetahui kemampuan peserta didik khususnya pada level kognitif C2 (pemahaman) dan C5 (menganalisis). Adapun soal yang diujikan adalah sebanyak 15 butir soal dan yang digunakan yaitu 10 butir untuk soal pre test dan 10 soal untuk post test. Soal yang diberikan sama, hanya saja urutan nomor yang dibedakan. Berikut ini adalah kisi-kisi soal kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita dongeng :

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Soal Cerita Dongeng

Deskripsi Umum	Indikator Level	Bentuk	No.	Tingkat
Sol	Kognitif	Soal	Soal	Kognitif
Jenis soal yang	Pemahaman	Uraian	1, 3, 5,	C2

memformulasikan empat keterampilan berbahasa mulai dari menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan			7, 11, 12, 14, dan 15	
serta menulis lewat 1 materi bahasan yaitu unsur intrinsik teks cerita fiksi (cerita dongeng).	Menganalisis	Uraian	2, 4, 6, 8, 10 dan 13	C5

Sebelum soal tes ini diberikan kepada siswa terlebih dahulu adalah dilakukan uji coba, dengan tujuan agar data dari hasil tes dapat benar-benar layak diolah untuk dijadikan sebagai hasil penelitian. Adapun beberapa uji tes soal yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah salah satu uji yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dan kelayakan sebuah instrument sebelum digunakan dalam penelitian. Suatu tes yang valid untuk tujuan tertentu atau pengambilan keputusan tertentu, mungkin tidak valid untuk tujuan atau pengambilan keputusan lain (Matondang, 2014).

(Sundayana, 2015, pp. 66-68) menyatakan bahwa dalam menentukan Kevalidan soal tes dapat diujikan dengan langkah-langkah Uji Validitas sebagai berikut ini :

1. Copy data instrument yang digunakan
2. Buka aplikasi SPSS, kemudian paste data tersebut
3. Selanjutnya ubahlah var00001 s.d. var00010 dengan x_1 s.d x_{15}
4. Klik *analyze, Correlate, Bivariate*
5. Masukkan variabel y dan x_1 pada kotak variabel, lalu tekan Ok
6. Hasil pengolahan data akan diperlihatkan :
 - a) Seandainya Sig (2-tailed) $< \alpha$ maka, soal dinyatakan valid
 - b) Seandainya Sig (2-tailed) $> \alpha$ maka, soal dinyatakan tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah (Matondang, 2014).

(Sundayana, 2015, pp. 69-73) menyatakan bahwa untuk menganalisis instrument menggunakan uji reliabilitas terdapat dua cara yang dapat dilakukan, pertama yaitu teknik no belah dua (*Non Split-Half Technique*) dan teknik belah dua (*Split-Half Technique*). Ketika

menguji penelitian bisa menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* (α) sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

r_{11} : Reabilitas Instrumen

k : Banyaknya Butir Instrumen

$\sum S_i$: Jumlah varians item

S_t : Varians Total

Kemudian berikut ini adalah langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti dalam uji reliabilitas data, meliputi :

1. Open lembar kerja SPSS, seperti pada validitas butir soal sebelumnya
2. Klik Analyze, Scale, lalu Reliability Analysis
3. Masukkan variabel soal yang valid pada kotak, Klik Model: Alpha, kemudia OK
4. Keluar output Reliabilitas soal

c. Uji Daya Pembeda dan Tingkat Kesukaran

Daya pembeda berfungsi dalam menentukan dapat tidaknya suatu soal membedakan kelompok dalam aspek yang diukur berdasarkan perbedaan yang ada pada suatu kelompok. Uji daya pembeda pada penelitian ini digunakan untuk membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan tinggi.

Selanjutnya di bawah ini dipaparkan terkait rumus daya pembeda dan tingkat kesukaran sebagai berikut :

- Soal Uraian

$$DP = \frac{SA-SB}{IA} \qquad TK = \frac{SA+SB}{IA+IB}$$

Keterangan :

SA : Jumlah skor kelompok atas

SB : Jumlah skor kelompok bawah

IA : Jumlah skor ideal kelompok atas

IB : Jumlah skor ideal kelompok bawah

Untuk mengetahui daya pembeda dari suatu instrumen, terlebih dahulu harus dilakukan uji validitas, reliabilitas dan tingkat kesukaran. Langkah MS Excel dalam mengolah data untuk uji daya pembeda adalah sebagai berikut.

1. Buatlah tabel data soal yang valid, urutkan dari jumlah skor yang tertinggi hingga terendah
2. Ambil 50% siswa dari masing-masing kelompok atas dan bawah
3. Buatlah sheet baru dengan data yang dibagi dua yaitu data kelompok atas dan kelompok bawah
4. Buat lembar kerja berisi kolom SA, SB, IA tentukan masing-masing nilainya

5. Buat lembar kerja berisi kolom Daya Pembeda (DP) dan keterangan untuk menghitung daya pembeda dan menentukan kriterianya
6. Untuk menentukan kriteria daya pembeda masukkan fungsi logika IF pada setiap sel di kolom keterangan daya pembeda.

Langkah Ms. Excell dalam mengolah data untuk mencari tingkat kesukaran adalah sebagai berikut ini :

1. Membuat lembar kerja MS Excel
2. Ambil 50% siswa dari masing-masing kelompok atas dan bawah
3. Menentukan angka IA dan IB
4. Untuk mencari hasil soal yang terlalu sukar, sukar, sedang/cukup, mudah dan terlalu mudah digunakan rumus =IF
5. Kemudian dicopy ke sel berikutnya.

Berikut ini tabel klasifikasi berdasarkan daya pembeda dan tingkat kesukaran :

Tabel 3. 4 Tabel Klasifikasi Daya Pembeda

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
$DP \leq 0,00$	Sangat jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup

$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat baik

Tabel 3. 5 Tabel Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
TK = 0,00	Terlalu Sukar
$0,00 < TK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < TK \leq 0,70$	Cukup/sedang
$0,70 < TK < 1,00$	Mudah
TK = 1,00	Terlalu Mudah

(Sundayana, 2015, p. 77)

E. Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah data terkumpul adalah melakukan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah mengetahui jawaban dari hipotesis. Sehingga diperlukan perhitungan statistik dalam menjawab hipotesis yang telah dirumuskan sebagai berikut :

1. Teknik Analisis Data Awal

Teknik analisis data awal dilakukan sebelum terjun penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kondisi awal dari sampel penelitian yang diperoleh. Data yang dianalisis pada tahap ini adalah nilai hasil pretest siswa dalam menyelesaikan soal uraian cerita dongeng. Data ini diperoleh data kelas IV SD Islam AL Fattah Semarang tahun ajaran 2022/ 2023.

Untuk menganalisis data awal maka diperlukan adanya uji normalitas dengan tujuan data-data yang diperoleh atau disajikan sudah berstatus normal dan bisa digunakan untuk penelitian.

Uji normalitas dipergunakan untuk menjawab mengenai kenormalan data. Normalitas dari suatu data nantinya akan menjadi suatu pertimbangan dalam memutuskan statistik yang akan digunakan pada analisis berikutnya. Penelitian ini, menggunakan Uji Lilliefors dengan ketentuan hipotesis uji sebagai berikut :

H₀: data berdistribusi tidak normal

H_a: data berdistribusi normal

Data awal yakni nilai pretest dalam menyelesaikan soal materi cerita dongeng, peneliti menggunakan program SPSS untuk mempermudah di dalam mengolah data awal. Adapun langkah—langkahnya adalah sebagai berikut :

- a) Masukkan hasil nilai pretest pada lembar SPSS
- b) Pilih menu Analyze, Descriptive Statistics, lalu klik Explore
- c) Untuk menguji normalitasnya, masukkan variabel data pretest ke kotak Dependent List, lalu klik plots
- d) Berilah tanda di bagian Normality plots with test, Continue, klik OK.
- e) Output hasil uji normalitas sebaran data nilai pretest akan diperoleh dari pengujian nilai pretest
- f) Dari tabel hasil uji normalitas akan diperoleh nilai Lmaks

g) Kenormalan kurva dapat dilihat dengan kriteria sebagai berikut;

1). Jika $L_{maks} < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal, atau

2). Jika nilai $Sig. > \alpha$ maka data berdistribusi normal.

(Sundayana, 2015, p. 88)

2. Analisis Data Akhir

Uji hipotesis dilaksanakan untuk menjawab hipotesis. Data yang diolah dalam analisis data akhir yakni berupa nilai peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita dongeng. Data ini diperoleh dari hasil posttest dimana peserta didik telah diberi perlakuan berupa model pembelajaran *Snawball Throwing*.

Selanjutnya, data yang diperoleh dapat digunakan sebagai bahan analisis data akhir yang berupa uji normalitas dan uji *t paired-samples t test* untuk mengetahui perbandingan kemampuan menyelesaikan soal cerita dongeng antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan

a. Uji Normalitas

Uji yang dilakukan berupa lilliefors dengan taraf signifikan 5%. Data yang diujikan berupa data nilai posttest peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita dongeng. Apabila dalam uji normalitas didapatkan data berdistribusi normal, maka dalam pengujian hipotesis akan digunakan statistik parametrik. Berikut ini merupakan hipotesis uji normalitas:

H_0 : data berdistribusi tidak normal

Ha: data tidak berdistribusi normal

Dalam menghitung normalitas data akhir yakni nilai posttest dalam menyelesaikan soal cerita dongeng. Sama dengan halnya analisis data awal, peneliti menggunakan program SPSS untuk mempermudah di dalam mengolah data awal menggunakan langkah berikut:

1. Masukkan hasil nilai pretest pada lembar SPSS
2. Pilih menu Analyze lalu, Descriptive Statistics, Explore
3. Untuk menguji normalitasnya, masukkan variabel data pretest ke kotak Dependent List, klik plots
4. Berilah tanda di bagian Normality plots with test, Continue, klik OK.
5. Output hasil uji normalitas sebaran data nilai pretest akan diperoleh dari pengujian nilai pretest
6. Dari tabel hasil uji normalitas akan diperoleh nilai L_{maks} .
7. Kenormalan kurva dapat dilihat dengan kriteria sebagai berikut :
 - Jika $L_{maks} < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal, atau
 - Jika nilai $Sig. > \alpha$ maka data berdistribusi normal.

(Sundayana, 2015, p. 127)

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang mempunyai

variasi yang sama. Uji homogenitas dikenakan pada data hasil post-test dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk mengukur homogenitas varians dari dua kelompok data, menggunakan program SPSS dijelaskan Sundayana (2015:144) sebagai berikut :

a. Merumuskan Hipotesis

Ho : Kedua data homogen ($v_1 = v_2$)

Ha : Kedua data tidak homogen ($v_1 \neq v_2$) Menentukan nilai F_{hitung}

b. Menentukan nilai F_{tabel} dengan rumus :

$F_{tabel} = F_{\alpha} (dk \ n_{varians \ besar-1} / dk \ n_{varians \ kecil-1})$

c. Menentukan kriteria uji : jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka Ho diterima (data homogen).

Taraf signifikasi yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$. Uji homogenitas menggunakan SPSS dengan kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka memiliki varian yang homogen. Akan tetapi apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka varian tidak homogen.

c. Uji *paired-samples t test*

Peneliti melakukan uji t setelah diketahui bahwa data nilai posttest berdistribusi normal. *Uji paired-samples t test* dilakukan untuk mengetahui perbandingan antara sebelum dan sesudah diberi treatment. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan antara *pretest* dan *posttest*. Adapun hipotesis ujinya adalah sebagai berikut ini:

H₀: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan siswa dalam kemampuan menyelesaikan soal cerita dongeng pada mata pelajaran Bahasa Indonesia antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan siswa dalam kemampuan menyelesaikan soal cerita dongeng pada mata pelajaran Bahasa Indonesia antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Setelah ditetapkannya hipotesis langkah selanjutnya adalah memasukkan data pada uji t (*paired-samples t test*). Adapun langkah-langkah dalam uji t menggunakan bantuan program SPSS adalah sebagai berikut.

1. Buat lembar kerja pada SPSS
2. Tekan Analyze lalu, Compare Means, Paired Samples T Test...
3. Klik pretest dan posttest sebagai Current Selections, masukkan ke kotak Paired Variables.
4. Pilihlah Options guna memilih tingkat kesahihan yaitu 0,05 atau 5%, klik Continue, lalu OK.
5. Didapatkan output hasil pengolahan SPSS 6) Hasil paired-samples t test dapat dilihat dengan kriteria:
 - H₀ diterima jika Lower bernilai negatif, Upper bernilai positif dan (2-tailed) > α

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Pada Sub Bab ini dijabarkan perolehan data awal hingga akhir berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SD Islam Al Fattah. Pada bab ini data yang telah diperoleh dan diolah akan dijabarkan lebih rinci dengan bantuan Microsoft Excel dan SPSS. Data yang diolah berasal dari nilai pre test dan post test siswa. Adapun data awal yang diperoleh adalah berdasarkan nilai *pre test* siswa yang diolah dengan menggunakan uji normalitas untuk mengetahui distribusi sebaran data. Data awal yang telah diolah dari sampel sebanyak 58 siswa menunjukkan skor rata-rata kelas eksperimen sebesar 43,83 simpangan baku sebesar 12,030 dan varians sebesar 144,713 sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh skor rata-rata 46,79 simpangan baku sebesar 13,138 dan varians sebesar 172,619.

Adapun data akhir dalam penelitian ini diambil dari nilai *post test* siswa dalam menyelesaikan soal cerita dongeng. Dari pengolahan hasil data pada nilai post test dengan sampel sebanyak 58 siswa diperoleh skor rata-rata kelas eksperimen sebesar 59,93 simpangan baku sebesar 9,541 dan varians sebesar 91,030 Sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh skor rata-rata 53,57 simpangan baku sebesar 11,926 dan varians sebesar 142,229.

Kemudian untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan pengolahan data menggunakan uji *paired sample t test*. Berikut ini adalah penjabaran dari pengolahan data awal dan data akhir :

1. Data Awal Siswa

Data awal yang diolah dalam penelitian ini adalah hasil nilai pretest siswa dalam menyelesaikan soal cerita dongeng. Data awal diperoleh sebelum *treatment* diberikan. Berikut ini adalah sajian deskripsi data awal :

Tabel 4.1 Data Awal Siswa Kelas IV

Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
	Pre Test	Pre Test
N (Banyak Siswa)	30	28
Nilai Maksimum	70	73
Nilai Minimum	25	23
Mean (Rata-rata)	43,83	46,79
Simpangan Baku	12,030	13,138
Varians	144,713	172,619

Dalam bagian ini, peneliti menggunakan bantuan program SPSS dalam mengolah data. Bertumpu pada tabel 4.1 diatas diperoleh siswa dengan jumlah 58 siswa pada kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata 43,83 simpangan baku 12,030 dan varians sebesar 144,713. Nilai terendah atau minimal sebesar 25 dan Nilai tertinggi atau maksimal sebesar 70.

Sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh skor rata-rata 53,57 simpangan baku sebesar 11,926 dan varians sebesar 142,229. Nilai terendah 23 dan nilai tertinggi 73.

2. Data Akhir Siswa

Data akhir diperoleh setelah *treatment* diberikan. Data pada bagian ini merupakan nilai hasil *posttest* dalam menyelesaikan soal Cerita Dongeng. Data yang telah didapat dipakai guna mengetahui normalitasnya. Pada tabel berikut ini disajikan deskripsi data akhir:

Tabel 4. 2 Data Akhir Siswa Kelas IV

Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
	Post Test	Post Test
N (Banyak Siswa)	30	28
Nilai Maksimum	88	75
Nilai Minimum	40	30
Mean (Rata-rata)	59,93	53,57
Simpangan Baku	9,541	11,926
Varians	91,030	142,229

Dalam bagian ini, peneliti menggunakan bantuan program SPSS dalam mengolah data. Berdasarkan pada tabel 4.2, diperoleh total siswa 58 memperoleh skor rata-rata sebesar 59,93 simpangan baku 9,541, varians 91,030, nilai terendah yang diperoleh 40 dan nilai tertinggi yang diperoleh

dari data posttest ialah 88. Sedangkan untuk kelas Kontrol diperoleh skor rata-rata 53,57 simpangan baku sebesar 11,926 dan varians sebesar 142,229. Nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 75.

B. Hasil Analisis Data Penelitian

Berikut ini adalah penjelasan dari hasil uji analisis instrumen soal, data awal, dan data akhir penelitian :

1. Analisis Instrumen Tes

Instrumen tes dipakai untuk mengukur kemampuan dalam menyelesaikan soal cerita dongeng. Sebelum diujikan kepada siswa soal diuji coba validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukarannya. Hal ini dilakukan guna keperluan analisis agar mendapatkan kualitas soal yang layak agar nantinya data penelitian yang didapat dapat menghasilkan hasil penelitian yang layak. Berikut paparannya :

a. Uji Validitas

Validitas selalu berkaitan dengan tingkat kebenaran dan ketepatan suatu alat ukur. Apabila butir soal tidak valid maka, tidak layak untuk digunakan. Pengolahan validitas soal dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS. Butir soal berkategori valid apabila dalam kolom *Sig.(2-tailed)* memperlihatkan angka yang < 0.05 dan $r_{tabel} > r_{hitung}$.

Berdasarkan uji validitas data memperlihatkan bahwa 15 butir soal yang diujicobakan pada siswa kelas IV SD Islam Al Fattah

terhitung soal yang valid terdapat 10 butir yaitu butir soal nomor 3, 4, 5, 6, 9, 10, 11, 12, 13, dan 15. Sedangkan butir soal yang tidak valid terdapat pada nomor 1, 2, 7, 8, dan 14. Hal ini ditunjukkan dari nilai *sig -2tailed* memperlihatkan angka yang lebih kecil dari 0.05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti butir soal valid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 11 dan 12.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas selalu berkaitan dengan konsisten dan stabilitas butir soal dalam mengukur kemampuan siswa. Reliabilitas soal dapat dilihat pada kolom *Alpha Cronbach's* pada output data yang diolah dengan bantuan SPSS. Berikut ini merupakan data output SPSS terkait dengan hasil uji Reliabilitas :

Tabel 4. 3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Uji Coba

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.822	15

Berdasarkan data tabel di atas, dapat dikatakan soal yang diujicobakan reliabel tergolong tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0.822 masuk kategori reliabilitas tinggi.

c. Uji Daya Pembeda

Daya pembeda dapat digunakan dalam menentukan perbedaan kompetensi suatu kelompok melalui soal. Soal dikatakan memenuhi uji daya pembeda jika $0,20 < DP \leq 0,40$.

Berdasarkan pengolahan data dengan berbantuan program Microsoft Excel didapat 15 butir soal dengan kategori daya pembeda yang berbeda beda. Nomor 2 memiliki daya pembeda jelek, butir soal nomor 7 dapat dikategorikan cukup, butir soal soal 1, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, dan 14 dikategorikan baik dan butir soal nomor 13 dan 15 dikategorikan sangat baik. Kategori tersebut dilihat dari nilai daya pembeda butir soal lalu dibandingkan dengan ketentuan kriteria. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 13.

d. Uji Tingkat Kesukaran

Pada tingkat kesukaran dapat dilihat seberapa besar keseimbangan dan proporsional butir soal. Maka, uji tingkat kesukaran dilaksanakan untuk melihat tingkat kesulitan soal.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel dari 15 butir soal dengan didapati hasil kategori kesukaran masing-masing butir soal yang berbeda. Pada soal nomor 1, 8, 10, 12, dan 14 memiliki kategori mudah, sedangkan soal nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 11, 13, dan 14. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 14.

2. Analisis Instrumen Yang Digunakan

Setelah dilakukan uji coba instrument peneliti menentukan butir soal yang akan digunakan. Jumlah instrument adalah 15 butir soal yang diujicobakan pada siswa kelas IV SD Islam Al Fattah. Terhitung soal

yang bisa dipakai terdapat 10 butir soal dan 5 butir soal tidak bisa digunakan untuk penelitian dengan didasarkan pada hasil uji validitas, uji reliabilitas, uji daya pembeda, dan uji tingkat kesukaran. Untuk lebih jelasnya data rekapitulasi kelayakan instrument uji coba terdapat pada lampiran 15s.

3. Analisis Data Penelitian

Analisis data akhir dilakukan dengan uji normalitas untuk mengetahui normalitas sebaran data.

a. Uji Normalitas Data

Untuk pengujian normalitas data yang dilakukan adalah menggunakan *Uji Liliefors* dengan bantuan aplikasi SPSS. Adapun hasil pengolahan data *Uji Liliefors* sebagai berikut ini :

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Data

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Bahasa Indonesia	Pre Test Eksperimen (SNTR)	.169	30	.029	.962	30	.356
	Post Test Eksperimen (SNTR)	.193	30	.006	.949	30	.154
	Pre Test Kontrol (Konvensional)	.092	28	.200	.966	28	.473
	Post Test Kontrol (Konvensional)	.111	28	.200	.970	28	.583

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan bantuan SPSS dapat diperoleh nilai signifikansi pre test dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada pre test kelas eksperimen diperoleh hasil dengan sig.hitung = 0,356 ($0,356 > 0,05$ dan pre test kelas kontrol sig.hitung = 0,473 ($0,473 > 0,05$). Sedangkan untuk post test kelas eksperimen diperoleh hasil sig.hitung = 0,154 ($0,154 > 0,05$) dan post test kelas kontrol sig.hitung = 0,583 ($0,583 > 0,05$). Berdasarkan hasil uji normalitas dengan paparan diatas maka dapat disimpulkan dan diketahui pada kelas control maupun kelas eksperimen berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat nilai varian yang sama atau tidak diantara kelas eksperimen dan kontrol. Data dapat dikatakan homogen apabila memiliki varian yang sama dengan taraf signifikannya $\geq 0,05$ dan jika taraf signifikasinya $< 0,05$ maka tidak mempunyai nilai yang sama/ berbeda (tidak homogen). Hasil uji homogenitas kedua kelompok kelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 5 Hasil Uji Homogenitas Data

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	2.187	1	56	.145
Bahasa	Based on Median	2.188	1	56	.145

Indonesia	Based on Median and with adjusted df	2.188	1	55.240	.145
	Based on trimmed mean	2.152	1	56	.148

Berdasarkan tabel diatas diperoleh taraf nilai sig. Based on Mean $0,145 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data kelas Post Test Eksperimen dan Post Test Kontrol adalah sama atau homogen.

c. Uji *Paired Sample t Test*

Uji Paired Sample t test dilakukan terhadap dua kelompok data, yaitu :

- 1) Data pre test kelas eksperimen dipasangkan dengan data post test kelas eksperimen
- 2) Data pre test kelas kontrol dipasangkan dengan data post test kelas kontrol

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar *pretest* dan *posttest* siswa yang berasal dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam menganalisis data pada uji hipotesis ini menggunakan program SPSS, untuk lebih jelasnya hasil uji *paired Sample t Test* terdapat tabel dibawah sebagai berikut :

Tabel 4. 6 Output hasil Uji Paired Sample t Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PREEKS - POSTEKS	-16.00000	10.44526	1.90703	-19.90032	-12.09968	-8.390	29	.000
Pair 2	PREKNTRL - POSTKNTRL	-6.57143	5.52723	1.04455	-8.71466	-4.42819	-6.291	27	.000

Berdasarkan hasil uji paired sample t test maka dapat diperoleh data sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan output Pair 1 diperoleh nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,005$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk pre test kelas eksperimen dengan post test kelas eksperimen.
- 2) Berdasarkan output Pair 2 diperoleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk pre test kelas Kontrol dengan post test Kontrol

Dari pemaparan diatas maka dapat diambil kesimpulan terlihat pada kolom Lower dan Upper yang masing-masing bernilai negatif, yaitu -19.90032 untuk *Lower* dan -12.09968 untuk *upper*,

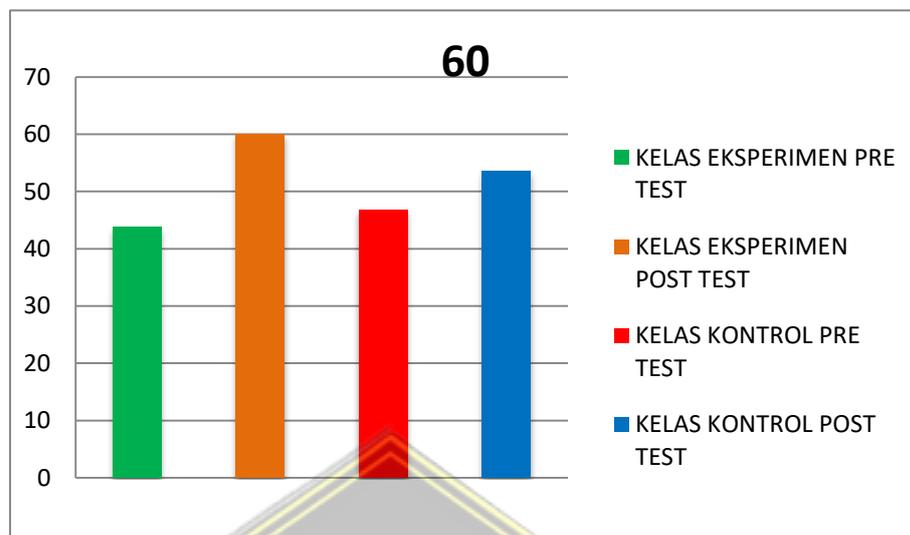
begitu juga nilai sig.(2-tailed) $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dilakukan (Pre Test) model pembelajaran snowball throwing dan setelah dilakukan (Post Test) model pembelajaran snowball Throwing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi “Teks Cerita Dongeng”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah dilakukan pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 7 Output SPSS Rata-rata Hasil Belajar

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PREEKS	43.9333	30	12.01991	2.19452
	POSTEKS	59.9333	30	9.29194	1.69647
Pair 2	PREKNTRL	47.0000	28	13.07528	2.47100
	POSTKNTRL	53.5714	28	11.88347	2.24577

4. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di SD Islam Al Fattah terkait kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita dongeng yang berfokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia didapati hasil sebagai berikut ini.



Gambar 4. 1 Grafik Perolehan Nilai Pretest dan Posttest Kelas IV

Berdasarkan pada bagian analisis data hasil penelitian yang dipaparkan diatas menunjukkan adanya perbedaan kemampuan siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan model Snowball Throwing dalam pembelajaran. Hal ini dilihat dari hasil analisis data dengan nilai rata-rata kelas eksperimen untuk *pre test* 43,83 dan *post test* 59,93. Uji hipotesis yang telah dilakukan memperlihatkan bahwa terdapat perubahan atau perbedaan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita dongeng. Dapat dilihat pada kolom *Lower* dan *Upper* dengan uji *paired sample t test* yang masing-masing bernilai negatif, yaitu -19.90032 untuk *Lower* dan -12.09968 untuk *upper*, begitu juga nilai $\text{sig.}(2\text{-tailed}) 0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dilakukan (*Pre Test*) model pembelajaran snowball throwing dan setelah dilakukan (*Post Test*) model pembelajaran snowball Throwing

terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi “Teks Cerita Dongeng”.

Seorang guru harus mampu menetapkan model yang bersifat aktif, kreatif, dan inovatif. Hal ini sesuai dengan teori John Piaget yang menyatakan pendapat bahwa pembelajaran itu haruslah holistik dimana segala komponen dalam pembelajaran harus terlibat terutama komponen diri siswa baik dari segi fisik, mental, maupun pikiran. Dengan adanya siswa yang aktif dan terlibat secara keseluruhan akan membuat pembelajaran terkesan dan bermakna di benak siswa sehingga materi tidak mudah untuk terlupakan.

Seperti halnya dalam penelitian ini yang menerapkan model pembelajaran *Snawball Throwing* dimana dalam penerapannya siswa jauh lebih aktif dalam pembelajaran dibandingkan metode ceramah. Hal ini dibuktikan dengan hasil akhir penelitian yaitu adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *Snawball Throwing* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi cerita dongeng. Metode ceramah yang diterapkan oleh guru kelas IV SD Islam Al Fattah sudah berjalan dengan baik. Namun dalam pembelajaran aspek penting bukanlah pada hasil nilai saja, melainkan juga aspek keterampilan dan sikap siswa. Tentunya berbeda antara pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran *Snawball Throwing*. Salah satunya adalah tingkat keaktifan siswa. Hal ini terbukti ketika *Snawball Throwing* diterapkan dalam pembelajaran siswa cenderung lebih aktif mengikuti

kegiatan dibandingkan dengan hanya mendengarkan guru bercerita dongeng di depan kelas dan siswa hanya menyimak bacaan dan mendengarkan.

Terlepas dari penjelasan diatas hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tanti Winahyu (mahasiswa Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya) bahwa hasil belajar siswa dari aspek kognitif setelah diterapkan model pembelajaran Snowball Throwing mengalami peningkatan. Ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan pada siklus I 60% menjadi 88,57% pada siklus II. Hasil belajar ranah afektif siswa mengalami kenaikan pada siklus I 88,03 menjadi 94 pada siklus II, Daya serap klasikalnya telah mencapai kriteria ketuntasan belajar. Karena adanya perbedaan perlakuan pada setiap siklus dan ketertarikan pada materi (Winahyu, 2016).

Penelitian yang serupa juga telah dilakukan oleh Md Dwi Suria Oktaviani, I Wyn Suwatra, dan Nym Murda (mahasiswa PGSD FIP Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja) dengan judul penelitan *“Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Media Audiovisual terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia”* menyatakan bahwa dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia antara kelompok siswa yang dalam pembelajaran menerapkan model pembelajaran *Snowball throwing* berbantuan media audio visual dengan kelompok siswa yang tidak

diterapkan model pembelajaran *Snowball throwing* berbantuan media audio visual pada siswa kelas V Gugus IV Kecamatan Buleleng tahun pelajaran 2017/2018. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji-t diperoleh nilai t-hitung sebesar 7,058 dan t-tabel sebesar 2,021 (dengan taraf signifikansi 5% dan dengan db= 41). Hasil analisis menunjukkan bahwa t-hitung nilainya lebih besar daripada nilai t-tabel yaitu $7,058 > 2,021$ sehingga H1 diterima dan HO ditolak. Artinya model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball throwing* berbantuan media audiovisual dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Gugus IV Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2017/2018 (Suria Oktaviani et al., 2019).

Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Naniek Kusumawati yang menyatakan adanya pengaruh secara signifikan model pembelajaran *Snawball Throwing* terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitiannya dapat diambil simpulan bahwa ada pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif dengan *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa kelas eksperimen adalah 83,23 sedangkan pada kelas kontrol adalah 71,47 (Kusumawati, 2017).

Dari beberapa uji pengolahan data dalam penelitian ini dengan hasil yang memberikan pengaruh, maka *Snawball Throwing* dapat

dijadikan solusi alternatif guru dalam mengkerasikan kelas pembelajaran agar tidak monoton dengan metode ceramah. Guru dapat menerapkan model pembelajaran Snawball Throwing ini dalam mata pelajaran bahasa Indonesia ataupun mata pelajara lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing pendidik.



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Pada penelitian ini terkait penggunaan model pembelajaran *Snawball Throwing* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita dongeng menghasilkan penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil olah data uji *paired sample t test* dengan nilai rata-rata kelas eksperimen untuk *pre test* 43,83 dan *post test* 59,93. Uji hipotesis yang telah dilakukan memperlihatkan bahwa terdapat perubahan atau perbedaan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita dongeng. Dapat dilihat pada kolom *Lower* dan *Upper* dengan uji *paired sample t test* yang masing-masing bernilai negatif, yaitu -19.90032 untuk *Lower* dan -12.09968 untuk *upper*, begitu juga nilai sig.(2-tailed) $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Snawball Throwing* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada materi cerita dongeng kelas IV SD Islam Al Fattah Semarang.

B. Saran

Bertumpu pada penelitian yang telah dilakukan di SD Islam Al Fattah, bahwa model pembelajaran *Snawball Throwing* memberikan pengaruh terhadap kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita dongeng dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Saran yang diberikan adalah guru dapat menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Materi cerita dongeng kelas IV dalam rangka pengembangan hasil belajar kognitif siswa. Selain itu juga untuk mengatasi tingkat kejenuhan dan kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran ketika hanya menggunakan model konvensional atau ceramah.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35.
<https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Angrayni, A. (2019). Problematika pendidikan di Indonesia. *Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon* /2, 1–10.
- Ardini, P. P. (2015). Pengaruh Dongeng dan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 7-8 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1).
<https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2905>
- Arieska, P. K., & Herdiani, N. (2018). Pemilihan Teknik Sampling Berdasarkan Perhitungan Efisiensi Relatif. *Jurnal Statistika*, 6(2), 166–171.
- Asyafah, A. (2019). MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19–32.
<https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>
- Dewi Astiti, N., Putu, L., Mahadewi, P., Suarjana, I. M., & Kunci, K. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA A R T I C L E I N F O. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26(2), 193–203.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI>
- Esi, Purwaningsih, E., & Okianna. (2016). Peranan guru sebagai fasilitator dan

motivator dalam meningkatkan hasil belajar di kelas XI SMK. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(10), 1–14.

<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/17132/14624>

Feronika, E., Sipayung, S., Reynhat, M., Gusar, S., William, K., Siahaan, A., Affany, T., Purba, D., & Haloho, U. N. (2021). *The Influence of The Snowball Throwing Learning Model on The Science Learning Outcomes of Grade 5 Students*. 4(2), 47–57. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/IJECA>

Hardiansyah, F. (2022). Snowball Throwing : A Method to Uplift Elementary School Students ' Responsibility on Environment. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14, 3853–3864. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.1966>

Hudhana, W. D., & Fadhillah, D. (2019). Menumbuhkan Kecerdasan Bahasa Dan Karakter Bangsa Melalui Aktivitas Mendongeng Pada Siswa Sekolah Dasar. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 99. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v7i1.1622>

Khaatimah, H., Pendidikan, T., & Mataram, F. I. P. I. (2017). *Sebesar 6,884 Dan T. 2*, 76–87.

Kholili, A. (2018). Reforming the Students' Writing Errors in Collocation by Applying Collocation Learning. *Lingual: Journal of Language and Culture*, 5(1), 30. <https://doi.org/10.24843/ljlc.2018.v05.i01.p05>

Khumairo, N. P., Satria, T. G., & ... (2021). The Application of The Snowball Throwing Cooperative Model In Science Studies Learning For Grade V

Students of Elementary School Trans Prabumulih 1. *Literasi ...*, 1(3), 12–18.
[http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2817678&val=25175&title=THE APPLICATION OF THE SNOWBALL THROWING COOPERATIVE MODEL IN SCIENCE STUDIES LEARNING FOR GRADE V STUDENTS OF ELEMENTARY SCHOOL TRANS PRABUMULIH 1](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2817678&val=25175&title=THE%20APPLICATION%20OF%20THE%20SNOWBALL%20THROWING%20COOPERATIVE%20MODEL%20IN%20SCIENCE%20STUDIES%20LEARNING%20FOR%20GRADE%20V%20STUDENTS%20OF%20ELEMENTARY%20SCHOOL%20TRANS%20PRABUMULIH%201)

Kusumawati, N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 2(1), 1–12.

<https://doi.org/10.21154/ibriez.v2i1.19>

Magdalena, I., Fajriyati Islami, N., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(1), 132–139. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>

Marpaung, J. (2016). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 2(2), 13–17.

<https://doi.org/10.33373/kop.v2i2.302>

Matondang, Z. (2014). VALIDITAS DAN RELIABILITAS SUATU INSTRUMEN PENELITIAN. *Jurnal Tabularasa PPS Uinmed*, 6(1), 87–97.

<https://doi.org/10.4028/www.scientific.net/AMM.496-500.1510>

Nasution, H. F. (2016). INSTRUMEN PENELITIAN DAN URGENSINYA DALAM PENELITIAN KUANTITATIF. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(1), 88–

100.

- Novita, L., Sukmanasa, E., & Pratama, M. Y. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 64–72. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.22103>
- Park, J. (2019). The development and application of computational fairy tales for elementary students. *International Journal of Higher Education*, 8(3), 159–170. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v8n3p159>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.
- Pujiarti, T. (2022). Pengaruh Penggunaan Teknik Ice Breaking terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 30–35. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.113>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 15. <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v3i2.4149>
- Rosada, U. D. (2016). Memperkuat Karakter Anak melalui Dongeng berbasis Media Visual. *Children Advisory Research and Education*, 04(1), 42–49.

<http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD/article/view/583/515>

Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.

Supratiknya, A. (2012). Penilaian Hasil Belajar dengan Teknik Nontes. In *Universitas Sanata Dharma* (Vol. 28, Issue 12).

Suria Oktaviani, M. D., Suwatra, I. W., & Murda, N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Media Audiovisual terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 89.
<https://doi.org/10.23887/jisd.v3i1.17662>

Ummul Khair, 2018. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81.

Winahyu, T. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing. *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah*, 4(1), 230–244.

Zahir, A., & Nasser, R. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang SD Kabupaten Luwu Timur. 2(2), 1–8.

Hamdayama, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Huda, M. (2015). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu--isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nizar, S. (2001). In *pengantar dasar dasar pemikiran pendidikan islam* (pp. 86-88). jakarta: gaya media.

Sundayana, R. (2014). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

